

RENCANA TINDAK LANJUT



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Tindak Lanjut Program Studi Pendidikan Matematika ini dapat diselesaikan dengan baik. Dokumen ini disusun sebagai bentuk komitmen Program Studi dalam menindaklanjuti temuan Audit Mutu Internal (AMI) yang telah dilaksanakan, sekaligus sebagai pedoman perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu akademik, tata kelola, dan layanan pendidikan.

Rencana tindak lanjut ini memuat langkah-langkah strategis yang disusun berdasarkan hasil audit, antara lain terkait peningkatan output HaKI mahasiswa, kesesuaian dokumen RPS dengan standar terbaru, pengembangan jabatan akademik dosen, kelengkapan laporan kegiatan, pembentukan kelompok riset, serta penguatan dokumentasi dan kolaborasi dosen–mahasiswa. Selain itu, dokumen ini juga dilengkapi dengan timeline pelaksanaan yang dirancang agar seluruh program dapat berjalan secara sistematis sesuai siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Harapan kami, rencana tindak lanjut ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh sivitas akademika Program Studi Pendidikan Matematika, sehingga mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran, produktivitas penelitian, serta kualitas lulusan di masa mendatang. Semoga dokumen ini bermanfaat dan menjadi acuan dalam pengembangan berkelanjutan program studi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
A. Temuan & Rencana Tindak Lanjut.....	1
1. Belum ada mahasiswa yang menghasilkan HaKI	1
2. Dosen AIK Masih Menggunakan Template RPS Lama	1
3. Jumlah Dosen Lektor Kepala Masih 2 dari 10 Dosen	2
4. Laporan Kuliah Tamu Tidak Buat.....	2
5. Klinik & Pelatihan Penelitian tidak dibuatkan laporan	3
6. Tidak Ada Kelompok Riset Prodi	3
B. Rencana Umum	4
1. Penguatan Dokumentasi	4
2. Kolaborasi dosen – mahasiswa.....	4
3. Tracer study tahunan	5
C. Timeline.....	5
1. Juli 2025: Sosialisasi RPS, Workshop HaKI, Tim Lapaoran.....	5
2. Agustus 2025: Pembentukan Kelompok Riset	6
3. September – Desember: Pendamping HaKI dan Jabatan Akademik	6
4. Januari – Juni 2026: Evaluasi & Audit Ulang	6

RENCANA TINDAK LANJUT

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

A. Temuan & Rencana Tindak Lanjut

1. Belum ada mahasiswa yang menghasilkan HaKI

Temuan ini menunjukkan bahwa Program Studi belum berhasil mendorong mahasiswa menghasilkan karya ilmiah atau inovasi yang dapat didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HaKI). Padahal, HaKI merupakan salah satu indikator capaian lulusan dan kinerja Prodi.

Untuk itu, Prodi perlu menyiapkan kebijakan yang lebih kuat, seperti mewajibkan adanya karya inovatif dalam tugas akhir, memberikan pendampingan, serta menyelenggarakan workshop HaKI secara berkala. Prodi juga harus memfasilitasi pendaftaran HaKI agar mahasiswa lebih mudah menyelesaikan prosesnya. Dengan langkah ini, diharapkan jumlah HaKI dapat meningkat, dan mahasiswa memiliki karya unggul yang dapat dibanggakan.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Menetapkan kebijakan internal minimal 1 karya berpotensi HaKI sebelum yudisium.
- b. Workshop HaKI setiap semester.
- c. Template karya inovatif.
- d. Arahkan topik skripsi pada karya berpotensi HaKI.
- e. Bentuk tim pendamping HaKI.

Target: Juli – Desember 2025.

Indikator: ≥ 3 Proposal HaKI diajukan.

2. Dosen AIK Masih Menggunakan Template RPS Lama

Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksinkronan dokumen pembelajaran, khususnya pada bagian RPS. Penggunaan template lama membuat isi RPS tidak mengikuti standar SPMI terbaru, sehingga dapat berdampak pada mutu proses pembelajaran.

Untuk menindaklanjuti hal ini, Prodi akan melakukan sosialisasi ulang template RPS resmi kepada seluruh dosen, termasuk dosen AIK. Selain itu, akan dilakukan audit internal RPS sebelum perkuliahan dimulai untuk memastikan kesesuaiannya. Dengan adanya sosialisasi, audit, dan pemberian sanksi administratif bagi yang tidak mengikuti template, diharapkan seluruh RPS akan seragam dan sesuai standar mutu.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Sosialisasi template RPS resmi

- b. Audit RPS internal sebelum perkuliahan
- c. Sanksi administratif untuk RPS tidak sesuai.
- d. Cheklist standar RPS

Target: Juli 2025

Indikator: 100% dosen memakai template baru.

3. Jumlah Dosen Lektor Kepala Masih 2 dari 10 Dosen

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat jabatan akademik dosen di Program Studi masih belum memenuhi standar minimal, karena hanya terdapat dua dosen dengan jabatan Lektor Kepala. Kekurangan dosen dengan jabatan akademik tinggi dapat mengurangi peluang Prodi mendapatkan hibah penelitian, akreditasi unggul, dan meningkatkan kinerja tridharma.

Untuk itu, Prodi perlu membuat roadmap kenaikan jabatan bagi setiap dosen, menyediakan program pendampingan penyusunan karya ilmiah dan syarat PAK, serta memprioritaskan penelitian yang diperlukan untuk kenaikan jabatan. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan jumlah dosen dengan jabatan Lektor Kepala maupun Guru Besar dalam beberapa tahun ke depan.

Rencana tindak lanjut:

- a. Roadmap kenaikan jabatan dosen
- b. Klinik artikel SINTA
- c. Pendamping PAK
- d. Prioritas penelitian untuk syarat naik jabatan

Target: 2025-2027

Indikator: 1 – 2 dosen naik LK tiap tahun

4. Laporan Kuliah Tamu Tidak Buat

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun kegiatan kuliah tamu telah dilaksanakan, namun dokumentasinya tidak lengkap karena tidak adanya laporan resmi. Tidak tersedianya laporan mengakibatkan bukti mutu kegiatan tidak dapat ditampilkan dalam proses audit atau akreditasi.

Untuk memperbaiki kondisi ini, Prodi menetapkan bahwa setiap kegiatan wajib memiliki laporan maksimal dua minggu setelah pelaksanaan. Prodi juga menyediakan template laporan standar agar penyusunan lebih mudah dan teratur. Dengan adanya aturan ini, dokumentasi kegiatan akan lebih rapi dan dapat digunakan sebagai bukti kinerja Prodi pada masa mendatang.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Laporan kegiatan maksimal 2 minggu setelah acara
- b. Penanggung jawab laporan ditetapkan sejak awal
- c. Template laporan prodi

- d. Monitoring dokumen kegiatan

Target: Mulai Juli 2025

Indikator: 100% kegiatan memiliki laporan

5. Klinik & Pelatihan Penelitian tidak dibuatkan laporan

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan penelitian untuk mahasiswa dan dosen sudah berjalan, namun tidak disertai dengan laporan resmi. Padahal laporan merupakan bukti yang penting dalam SPMI maupun akreditasi. Untuk itu, Prodi akan menetapkan kewajiban pelaporan untuk setiap kegiatan penelitian, menyusun template laporan, serta melakukan monitoring kelengkapan dokumen oleh tim penjaminan mutu Prodi. Dengan langkah ini, seluruh kegiatan penelitian akan terdokumentasi dengan baik sehingga dapat diperiksa dan digunakan dalam pelaporan mutu.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Template laporan penelitian
- b. Wajib laporan + dokumentasi setiap kegiatan
- c. Monitoring dokumen oleh GPMF

Target Juli 2025

Indikator: 90% laporan lengkap

6. Tidak Ada Kelompok Riset Prodi

Temuan ini menunjukkan bahwa Program Studi belum memiliki kelompok riset yang terstruktur. Ketiadaan kelompok riset menyebabkan kegiatan penelitian tidak terfokus, tidak berkelanjutan, dan kurang terlihat kontribusinya dalam peningkatan mutu Prodi.

Untuk menindaklanjuti hal ini, Prodi akan membentuk setidaknya tiga kelompok riset sesuai bidang keahlian dosen. Setiap kelompok akan memiliki struktur organisasi, roadmap penelitian, target output, dan kewajiban pelibatan mahasiswa. Dengan pembentukan kelompok riset, Prodi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas penelitian, publikasi, dan kolaborasi akademik.

Rencana Tindak Lanjut:

- a. Membentuk 3 kelompok riset
- b. SK pembentukan
- c. Rapat rutin dan roadmap
- d. Output publikasi, proposal hibah, pelibatan mahasiswa.

Target Agustus: 2025

Indikator: 1 Publikasi dari kelompok riset

B. Rencana Umum

Bagian ini berisi rencana tindak lanjut yang bersifat menyeluruh dan mendukung semua aspek mutu di prodi. Rencana umum ini melengkapi tindak lanjut khusus per temuan dan bertujuan memperkuat sistem penjaminan mutu di tingkat program studi.

1. Penguatan Dokumentasi

Penjaminan mutu tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga pada kelengkapan dokumentasi sebagai bukti. Audit menemukan bahwa beberapa kegiatan berjalan tetapi tidak terdokumentasi dalam bentuk laporan. Untuk itu, prodi akan mengembangkan sistem dokumentasi yang lebih sistematis dan terpusat.

Langkah-langkah penguatan dokumentasi ini meliputi:

- Penataan dan standarisasi seluruh dokumen (RPS, BA, laporan kegiatan, laporan penelitian).
- Pemanfaatan folder penyimpanan resmi prodi seperti Google Drive sebagai *repository mutu*.
- Setiap kegiatan diwajibkan menyertakan laporan, daftar hadir, serta dokumentasi foto.
- Monitoring rutin oleh GPMF agar tidak ada kegiatan yang terlewat.

Dengan sistem dokumentasi yang kuat, prodi dapat lebih siap menghadapi audit mutu, akreditasi, serta memudahkan evaluasi internal.

2. Kolaborasi dosen – mahasiswa

Kolaborasi antara mahasiswa dan dosen merupakan elemen penting dalam meningkatkan suasana akademik, publikasi ilmiah, dan pencapaian indikator HaKI. Prodi menyadari bahwa keterlibatan mahasiswa masih perlu diperluas, terutama pada penelitian dan kegiatan akademik lainnya.

Tindak lanjut yang akan dilakukan:

- Mewajibkan setiap penelitian dosen untuk melibatkan mahasiswa.
- Mendorong mahasiswa mengikuti seminar nasional maupun internasional.
- Mendorong mahasiswa berpartisipasi pada kompetisi akademik dan non-akademik.
- Mengintegrasikan kerja sama dosen–mahasiswa dalam kelompok riset yang dibentuk.

Tujuan dari langkah ini adalah memperkuat budaya riset sejak dini, meningkatkan capaian luaran mahasiswa, serta memperbaiki indikator kompetensi lulusan.

3. Tracer study tahunan

Tracer study merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa lulusan prodi terserap dengan baik dan mendapatkan umpan balik dari dunia kerja. Audit menunjukkan bahwa tracer study telah dilakukan tetapi perlu diperkuat dalam hal keteraturan dan pelaporan.

Langkah perbaikan mencakup:

- Pelaksanaan tracer study setiap tahun, bukan digabung dengan tahun lain.
- Menyiapkan format pelaporan tracer study yang lebih sistematis.
- Menyediakan dashboard digital yang menampilkan data tracer, kepuasan pengguna lulusan, dan status alumni.
- Melibatkan alumni dalam penyusunan kurikulum maupun kegiatan prodi.

Dengan perbaikan tracer study, prodi dapat memetakan kompetensi lulusan lebih baik serta menggunakan datanya untuk perbaikan kurikulum dan dokumentasi akreditasi.

C. Timeline

Timeline ini menunjukkan tahapan pelaksanaan tindak lanjut, memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal, dan memberikan arah yang jelas bagi prodi dalam menyelesaikan temuan audit.

1. Juli 2025: Sosialisasi RPS, Workshop HaKI, Tim Lapaoran

Mengacu pada jadwal auditor dalam file bahwa penyusunan laporan audit dilakukan pada 26 Juni – 14 Juli 2025, maka tindak lanjut dapat langsung dilakukan setelah laporan dirilis.

Kegiatan pada fase ini mencakup:

- Sosialisasi template RPS (Terkait Temuan 002)
- Workshop HaKI (Terkait Temuan 001)
- Penunjukan penanggung jawab laporan .

Ini adalah tahap *penetapan (P)* dalam siklus PPEPP, yaitu penyusunan kebijakan dan pedoman awal sebelum implementasi.

2. Agustus 2025: Pembentukan Kelompok Riset

Mengacu pada jadwal auditor dalam file bahwa penyusunan laporan audit dilakukan pada 26 Juni – 14 Juli 2025, maka tindak lanjut dapat langsung dilakukan setelah laporan dirilis.

Kegiatan pada fase ini mencakup:

- Sosialisasi template RPS
- Workshop HaKI
- Penunjukan penanggung jawab laporan

Ini adalah tahap *penetapan (P)* dalam siklus PPEPP, yaitu penyusunan kebijakan dan pedoman awal sebelum implementasi.

3. September – Desember: Pendamping HaKI dan Jabatan Akademik

Fase ini adalah *pelaksanaan (L) dan evaluasi awal (E)* dalam siklus PPEPP. Kegiatan diarahkan pada penyelesaian temuan-temuan yang memerlukan proses panjang, seperti:

- Pendampingan HAKI
- Pelatihan dan pendampingan PAK untuk dosen naik jabatan
- Peningkatan dokumentasi dalam setiap kegiatan penelitian

Selain itu, periode ini sangat sesuai untuk menghasilkan luaran seperti; draf HaKI mahasiswa, artikel ilmiah, laporan kegiatan akademik.

4. Januari – Juni 2026: Evaluasi & Audit Ulang

Periode ini merupakan fase *evaluasi (E), pengendalian (P2), dan peningkatan (P3)* dalam PPEPP. Pada tahap ini:

- Auditor pada tahun berikutnya akan memeriksa efektivitas PTK,
- Prodi mengevaluasi peningkatan jumlah HAKI, laporan kegiatan, dan kenaikan jabatan dosen,
- Kelompok riset melaporkan luaran tahun pertama.

Ini adalah tahap penilaian keberhasilan tindak lanjut dan persiapan audit mutu berikutnya.